

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dan sebagai salah satu sumber daya manusia, disiplin dapat membuat seseorang memiliki perasaan taat dan patuh terhadap nilai yang diyakini, sehingga lebih bertanggung jawab untuk dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Pondok Pesantren merupakan sebuah pendidikan tradisional yang mana didalamnya sangat menanamkan sikap disiplin kepada para santri, disiplin menjadi sarana pendidikan yang berperan mempengaruhi, mendorong, mengubah, dan membentuk perilaku-prilaku tertentu sesuai dengan nilai yang di tanamkan, dianjurkan dan diteladani. Disiplin dapat membuat santri memiliki pola hidup yang teratur, baik di lingkungan pondok pesantren maupun diluar lingkungan pondok, sebaliknya sikap disiplin yang belum terbina dengan baik dapat berdampak negatif terhadap pendidikan di pondok pesantren.

Pesantren sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam menciptakan generasi muda yang islami. Maka dari itu diperlukan peran ustadz dalam mengarahkan dan membimbing para santri dalam proses pembelajarannya. Di pondok pesantren santri pun tidak hanya di ajarkan tentang agama, pendidikan, dan sikap, namun diajarkan untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab. Komunikasi antara ustadz dan santri di pondok pesantren sangatlah penting karena dengan berkomunikasi akan memudahkan proses pembelajaran akademik maupun non-akademik, terutama komunikasi interpersonal antara ustadz dengan santri akan langsung memberi pengaruh terhadap diri santri karena bertatap muka secara langsung dengan ustadz.

Pondok Al-Firdaus Buntet pesantren merupakan sebuah

pendidikan nonformal yang terletak di Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, dalam sebuah lembaga pendidikan sikap disiplin merupakan salah satu sikap yang perlu ditanamkan kepada para santri/siswa. Di pondok pesantren Al-Firdaus memiliki tata tertib dan aturan tersendiri yang wajib ditaati oleh setiap santri, diantaranya setiap kegiatan yang ada di pondok harus di ikuti tepat waktu seperti sholat 5 waktu harus berjamaah, ngaji Qur'an dan kitab, serta *dirosah diniyah*. Santri juga diwajibkan izin kepada pengurus atau pengasuh ketika hendak keluar pondok, tidak boleh pacaran dan tidak boleh membawa handphone karna akan mengganggu kegiatan belajar yang dilakukan di pondok pesantren. Setelah begitu banyak peraturan yang diterapkan, namun tidak sedikit diantara mereka melanggar peraturan yang telah diterapkan di pondok pesantren. Walaupun mereka tau siapa saja yang melakukan pelanggaran dalam hal kedisiplinan akan ada sanksinya. Alasan santri tidak disiplin dalam kesehariannya biasanya dikarenakan santri itu malas, faktor lingkungan, kebiasaan, dan cara berfikir.

Beberapa pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan santri adalah keluar tanpa seizin pengurus atau pengasuh dan tidak tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan pondok seperti, sholat berjamaah, ngaji dan *dirosah diniyyah*, mereka sering beralasan di panggil oleh kyai, ustadz atau bu nyai, padahal nyatanya mereka tidak mengikuti kegiatan karna malas atau malah keluar pondok. Sebenarnya peraturan yang diterapkan oleh pesantren sudah ketat dan jelas agar para santri yang tinggal di lingkungan pesantren dapat hidup dengan prilaku yang disiplin. Namun tetap saja ada santri yang melanggar. Setiap santri pada dasarnya memiliki karakter dan sikap yang berbeda-beda, hal ini yang mempengaruhi dari setiap individu dalam sikap kedisiplinannya meskipun sama dalam pemberian pendidikan serta pemberian pemberlakuan dari ustadz kepada santri, namun output yang dihasilkan tidaklah sama, ada yang dapat

bersikap disiplin ada pula sebaliknya.

Dalam dunia pendidikan seperti halnya pesantren, komunikasi interpersonal yang terjadi antara ustadz dengan santri merupakan proses pembentukan makna. Komunikasi merupakan sarana paling utama dalam proses berinteraksi di kehidupan manusia, baik fungsinya sebagai individu maupun makhluk sosial. Sebagian besar komunikasi yang berlangsung antara manusia adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Perlu disadari bahwa kegiatan berkomunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, proses belajar mengajar yang dilakukan di pondok pesantren juga sangat memerlukan komunikasi. Karena pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses penyampaian pesan berupa ilmu dari komunikator (ustadz) kepada komunikan (santri).

Ustadz selain sebagai pengajar di pondok, juga memiliki peran membina dan membimbing santri, memberi sanksi terhadap santri yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan pondok, baik itu dalam kedisiplinan ibadahnya, maupun dalam proses pembelajaran di pondok pesantren. Semua ustadz diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai baik itu secara keagamaan maupun secara umum dengan memberikan teladan kepada para santri. Di pondok pesantren pada umumnya ustadz tinggal dan menetap di pesantren, namun di pondok Al-firdaus tidak semua ustadz tinggal dan menetap di pondok pesantren hanya beberapa saja, ustadz yang tinggal diluar pondok datang ke pondok hanya ketika kegiatan pondok akan berlangsung, akibatnya ustadz tidak bisa memantau secara langsung apa yang dilakukan santri.

Permasalahan yang akan diteliti oleh penulis di dalam skripsi ini yaitu sering kali terjadinya santri yang tidak disiplin dalam

kegiatan yang dilakukan di pondok, seperti sholat jama'ah, mengaji dan *dirosah diniyah*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal dalam melaksanakan sikap disiplin, sikap santri yang terbentuk melalui proses komunikasi interpersonal, serta bagaimana cara ustadz dalam menanamkan sikap disiplin.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lapangan dengan judul “Komunikasi interpersonal antara ustadz dengan santri dalam menanamkan sikap disiplin di pondok Al-Firdaus Buntet pesantren Kabupaten Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih belum terjalin komunikasi yang baik antara santri dan ustadz sehingga menyebabkan santri kurang disiplin.
2. Terdapat beberapa santri yang melanggar peraturan di lingkungan pondok pesantren.
3. Masih terdapat santri yang acuh terhadap tata tertib yang telah ditetapkan pondok pesantren.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah, penulis memberikan batasan cakupan masalah yang akan di bahas dalam proposal skripsi ini, dalam penelitian ini penulis hanya meneliti ustadz dan santri putri di pondok pesantren dalam melakukan komunikasi interpersonal antara ustadz dengan santri dalam menanamkan sikap disiplin terhadap pelaksanaan sholat jama'ah, ngaji dan *dirosah diniyah*.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelaksanaan komunikasi interpersonal ustadz dalam menanamkan sikap disiplin di pondok Al-Firdaus Buntet pesantren?
2. Bagaimana sikap disiplin santriwati yang terbentuk melalui

proses komunikasi interpersonal ustadz dan santri tersebut?

3. Bagaimana cara ustadz dalam menanamkan sikap disiplin pada santriwati di pondok Al-Firdaus Buntet pesantren?

E. Tujuan Penelitian

Setelah menentiukan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal ustadz dalam menanamkan sikap disiplin di pondok Al-Firdaus Buntet pesantren.

1. Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal ustadz dalam menanamkan sikap disiplin di pondok Al-Firdaus Buntet pesantren.
2. Untuk mengetahui sikap disiplin santriwati yang terbentuk melalui proses komunikasi interpersonal dalam menanamkan sikap disiplin di pondok Al-Firdaus Buntet Pesantren.
3. Untuk mengetahui cara ustadz dalam menanamkan sikap disiplin pada santriwati di pondok Al- Firdaus Buntet Pesantren.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Peneli

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan teoritis terkait kajian di bidang komunikasi interpersonal pada fakultas dakwah dan komunikasi islam dan jurusan komunikasi penyiaran islam.

b. Ustadz

Penelitian ini juga dihrapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan baru bagi pengajar khususnya yang ada di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Jurusan KPI

Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya bahan referensi penelitian yang akan datang terkait komunikasi

interpersonal, serta menambah khasanah keilmuan bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam komunikasi interpersonal menanamkan sikap disiplin.

b. Pondok pesantren

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi dan evaluasi bagi pondok pesantren dalam menanamkan sikap disiplin santri. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pondok pesantren dapat lebih meningkatkan penanaman sikap disiplin pada santri.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, demikianlah pendapat Bogdan dan Guba, sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya (Suharsaputra, 2012: 207).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan study kasus, menurut buku yang dikutip oleh Deddy Mulyana, study kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti study kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti, mereka menggunakan berbagai metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan penelaahan dokumen

(hasil), survei dan data apapun untuk menguraikan kasus secara terinci. (Mulyana, 2006: 201)

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data ini meliputi para pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal ustadz dengan santri di pondok Al-Firdaus Buntet pesantren serta dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu mencakup dokumen-dokumen dan buku-buku, dan hasil penelitian yang lain yang menyangkut komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian (Nazir, 1998:211).

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan. Karena pewawancara perlu mendalami informasi dari seorang informan, maka wawancara mendalam kata Taylor (1984:77) perlu dilakukan berulang-ulang kali antara pewawancara dan informan. Pertanyaan berulang kali tidaklah berarti mengurangi pertanyaan yang sama dengan beberapa informan atau dengan informan yang sama. Berulang kali berarti menanyakan hal-hal yang berbeda

kepada informan yang sama untuk tujuan klarifikasi informasi yang sudah didapat dalam wawancara sebelumnya atau mendalami hal-hal yang muncul dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan seorang informan (Afrizal, 2019, h. 136).

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau di cetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi public yang beragam, file siswa dan atau pegawai, deskripsi program, dan data statistic.dalam Teknik pengumpulan data interaktif, peneliti menemukan dokumen ini pada sisi atau partisipan menawarkan untuk membagi rekaman pribadi ini dengan peneliti. Dokumen dapat juga menghasilkan informasi yang melatarbelakangi suatu kejadian dan atau aktivitas tertentu (Suharsaputra, 2012: 215).

c. Observasi

Cartwright dalam Herdiyansyah (2010) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekan prilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Jadi observasi dapat dilakukan hanya pada prilaku/sesuatu yang tampak, sehingga potensi prilaku seperti sikap, pendapat jelas tidak dapat diobservasi. Di samping itu, sesuatu disebut observasi apabila mempunyai tujuan; melihat, mengamati, mencermatisesuatu prilaku tidak dapat disebut observasi jika tidak memiliki tujuan. Observasi dapat dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi (observasi partisipan) dalam kegiatan yang diobservasi ataupun tidak,

yang jelas observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif (Suharsaputra, 2012: 209).

5. Teknik Analisis Data

Menurut Mathew Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli Pendidikan dari university of Geneva, Switzerland, (Miles dan Huberman, 1992) analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan berikut penjelasannya: (Hardani, 2020, h 163).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Riyanto (2003) menyatakan bahwa reduksi data (*data reduction*) artinya, data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan di abstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya, data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out*.

b. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

dipahami tersebut.

c. Penarikan simpulan

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukaninterpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian (Hardani, 2020, h. 171). Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Hardani, 2020, h. 171).

